

TAJUK RENCANA

PON Papua, Momen Kebangkitan

SETELAH tertunda setahun akibat pandemi Covid-19, Pekan Olahraga Nasional (PON) XX akhirnya resmi digelar. *Opening ceremony* yang dipusatkan di Stadion Lukas Enembem Jayapura, Sabtu (2/10) petang, berlangsung semarak. Seperti biasa, ditandai pergelaran tari dan pesta kembang api.

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Jokowi) yang membuka multi-event olahraga empat tahunan terakhir di tanah air ini, menyapaikan rasa bangga. Dan mengajak agar PON yang pertama kali digelar di Tanah Papua diisi dengan segala suka cita dan menjunjung sportivitas. Ajang ini juga diharapkan menjadi ruang untuk menjalin kebersamaan.

Presiden juga memuji kemegahan Stadion Enembe yang disebut-sebut sebagai stadion termegah di kawasan Asia Pasifik. Dari stadion ini dan dari venue-venue berstandar internasional lainnya yang baru saja dibangun, diharapkan kemajuan Papua akan berjalan cepat. Stadion yang dibangun dengan biaya Rp 1,3 triliun itu bukan satu-satunya simbol kemajuan. Konektivitas laut, udara, bandara, pelabuhan, jalan lintas Papua, serta pengembangan sumber daya manusia, merupakan capaian-capaian lain yang sangat membanggakan. Presiden Jokowi pun memintakan anak muda Papua mengikuti tokoh olahraga hingga para seniman asal Papua yang telah menggapai kesuksesan.

Sebelum ini Papua telah memunculkan nama-nama atlet yang turut mengharumkan nama Indonesia. Antara lain Lisa Rumbewas (angkat besi), Meli Mofu (atletik), Benny Maniani (tinju), serta Rully Neere dan Boaz Salossa (sepakbola). Dalam upacara pembukaan kemarin juga ditampilkan aksi koreografi, serta dinyanyikannya lagu ‘Aku Papua’ ciptaan Franky Sahilatua yang dinyanyikan Edo Kondoligit, Michael Jakarimilena dan Novela Auparay (KR, 3/10)

Ketua Harian PB PON XX Papua, Yunus Wonda mengungkapkan, upacara pembukaan menceritakan tentang Papua masa dulu, masa kini, hingga masa depan. Layak digarisbawahi, ini momen anak-anak Papua untuk bangga dan lebih memberi warna pada peta keolahragaan di tanah air. Dengan semua venue yang dibangun, baik oleh pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten/kota, ke depan bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mengasah talenta-talenta muda. Selama ini, tak jarang para atlet harus berlatih ke luar daerah karena tidak ada fasilitas latihan di Papua. Mulai sekarang, seluruh fasilitas olahraga sudah ada, bahkan berstandar internasional. Ini jelas patut disyukuri.

PON XX Papua akan berlangsung hingga 15 Oktober, menggelar 37 cabang olahraga (cabor), dengan rincian 56 disiplin dan 681 nomor pertandingan. Selain itu juga digelar 11 cabor ekshibisi. Total melibatkan 7.039 atlet dari 34 provinsi, dengan rincian 4.161 atlet laki-laki dan 2.878 atlet perempuan. Terdapat pula 3.585 ofisial cabor dan 2016 ofisial kontingen.

Mengingat perhelatan olahraga ini diselenggarakan masih dalam suasana pandemi Covid-19, meskipun angka penyebarannya terus mengalami penurunan, penerapan protokol kesehatan ketat tetap dijalankan. Bagaimanapun kesehatan menjadi prioritas utama. Amsal, pemerintah mewajibkan penggunaan aplikasi PeduliLindungi. Aturan ini tercantum dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 46 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan PON XX di Provinsi Papua Tahun 2021.

Sementara demi memberi rasa aman dan ketenangan, tim gabungan TNI-Polri menurunkan 21.268 personel. Jika rasa aman terjamin, baik dari ancaman Covid-19 maupun gangguan dari Kelompok Kriminal Bersenjata, diharapkan para atlet lebih fokus mengejar prestasi. □

AKHIR Agustus 2021 warga Pedukuhan Kretek, Kalurahan Jambidan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul digegerkan penemuan sebuah wajan raksasa yang diduga landasan pompa air untuk irigasi kebun tebu di jaman Hindia Belanda. Sontak, sebelum akhirnya dipasang garis polisi, masyarakat berdatangan untuk melakukan swafoto bersama benda yang diduga cagar budaya tersebut.

Ada yang berdiri di depan, di belakang, di samping dan yang memprihatinkan, tidak kurang dari sembilan orang nyemplung di dalam wajan yang diameternya mencapai 2,5 meter (Brilio.net). Foto-foto mereka kemudian viral di dunia maya. Fenomena keterkaitan antara (objek yang diduga) cagar budaya dan perilaku masyarakat dalam bermedia sosial ini menarik, khususnya dilihat dari aspek edukasi cagar budaya.

Pelindungan Cagar Budaya

Undang-undang RI No.11/2010 tentang Cagar Budaya secara khusus mengatur peran masyarakat dalam pelestarian cagar budaya melalui upaya pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Upaya terkait dengan pelindungan meliputi penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran. Adapun upaya pengembangan dapat dilakukan melalui penelitian, revitalisasi, dan adaptasi. Sedangkan dari segi pemanfaatan dapat digunakan untuk kepentingan seperti agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata.

Media sosial (medsos) di era digital sekarang ini mempunyai berbagai manfaat. Pertama, dilihat dari jangkauannya, media ini sangat luas dan mampu mengoneksikan masyarakat dari berbagai tempat, termasuk mereka yang ada di lokasi terpencil. Kedua, sejauh ada jaringan internet, semua orang dapat bermain medsos. Ketiga, melalui medsos orang dapat berdialog untuk meningkatkan atau memperluas pemahaman terha-

B Sumardiyanto & A Ryan Sanjaya

dap sebuah objek. Keempat, medsos dapat membangun berbagai komunitas atas dasar kesamaan minat. Kelima, melalui medsos orang bisa berbagi pendapat, gagasan, pertanyaan, opini dan bahkan pekerjaan. Keenam, melalui perjumpaan dalam medsos orang juga dapat meningkatkan kualitas penelitian dan yang terakhir, melalui medsos orang dapat menghimpun data secara lebih efisien.

Medsos menjadi alternatif piranti sosial yang dapat digunakan untuk membangun gerakan sosial peduli cagar budaya. Melalui medsos berbagai isu dan latar belakang sejarah serta nilai-nilai penting di balik sebuah cagar budaya dapat disebar-luaskan dan didiskusikan ke masyarakat. Hal ini akan membantu proses edukasi masyarakat terkait cagar budaya.

Melihat manfaatnya yang beragam, medsos menjadi alternatif piranti sosial yang dapat digunakan untuk membangun gerakan sosial peduli cagar budaya. Melalui medsos berbagai isu dan latar belakang sejarah serta nilai-nilai penting di balik sebuah cagar budaya dapat disebar-luaskan dan didiskusikan ke masyarakat. Hal ini akan membantu proses edukasi masyarakat terkait cagar budaya. Pada gilirannya akan meningkatkan penghargaan dan sikap terhadap cagar budaya.

Strategi

Tapi harus diakui, bahwa meskipun cagar budaya merupakan persoalan penting bagi masyarakat, namun isunya sangat sektoral. Sementara itu, medsos

yang berkembang di masyarakat saat ini masih didominasi oleh hiburan-hiburan budaya yang bersifat populer. Di samping itu, konten-konten medsos yang ada kurang memerhatikan aspek keterlibatan publik. Untuk itu diperlukan strategi media sosial yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Dalam menyusun strategi media sosial ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu tujuan, target ‘audiens’ dan *platform*. Tujuan perlu disusun dengan spesifik, misalnya sekadar membuat warga lebih terinformasi, atau mendorong perubahan perilaku, atau bahkan mendorong pemerintah ambil kebijakan tertentu. Target ‘audiens’ juga harus jelas, misalnya dilihat dari *gender*, usia, lokasi, dan tingkat pendidikan.

Terakhir, tapi sangat penting, adalah mengidentifikasi *platform* media sosial yang paling sering mereka gunakan. *Facebook*, misalnya, media yang sangat populer digunakan warga, tetapi belum tentu dia menjadi *platform* paling efektif untuk melakukan edukasi tentang cagar budaya. Pemilihan *platform* ini akan menentukan pesan seperti apa yang akan dibangun. □

**) Dr Ir B Sumardiyanto MSc, Dosen Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta*

**) Andreas Ryan Sanjaya SIKom MA, Dosen Ilmu Komunikasi Unika Soegijapranata Semarang*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

KR dan Dinamika Budaya

MENYANDANG status koran paling senior, *Kedaulatan Rakyat* (KR) memiliki peran penting dan berkontribusi dalam dinamika kebudayaan di Yogyakarta, sejak tahun 1950an-sekarang. Peran penting KR dapat dilihat pada kemampuannya memberikan hak-hak informasi kepada publik. KR merepresentasikan kerja jurnalistik yang melayani, berkarakter *njogiani*, selaras dengan nilai-nilai dan etik warga Yogyakarta.

KR menjadi media yang turut membangun gagasan-gagasan alternatif seni dan budaya bersama para pemikir, akademisi, budayawan dan praktisi seni. Periodisasinya peristiwanya bisa kita tandai. Pertama, era 1950an-1960-an, di mana bangsa Indonesia pascake-merdekaan sedang tumbuh menjadi bangsa modern. Serapan nilai-nilai modernitas menyatu dengan gagasan dan nilai budaya lokal masyarakat Yogyakarta dan berakumulasi menjadi modal budaya. Dengan modal itu, Yogyakarta membangun karakternya sebagai entitas sosial dan budaya yang terbuka terhadap nilai-nilai berbagai suku bangsa.

Indra Tranggono

ngan Bengkel Teater-nya. Juga para sas-trawan Umbu Landu Paranggi dengan Persada Studi Klub-nya yang turut melahirkan tokoh-tokoh seperti Umar Kayam, Ashadi Siregar, Bakdi Soemanto, Darmanto Yatman, Emha Ainun Nadjib, Linus Suryadi AG, Iman Budhi Santosa dkk. Begitu pula dari seni rupa muncul Bonyong Muni Ardhi, Haris Purnama, Hardi dan para penggerak Seni Rupa Baru. Kesemarakan kultural ini melibatkan KR baik sebagai institusi jurnalis-me maupun media yang mempertemukan ide-ide, meliput peristiwa, memuat esai-esai budaya dan karya-karya sastra.

Ketiga, era 1990-200an, diawali munculnya Gerakan Reformasi 1998 yang menandai perubahan kehidupan politik dari era otoritarian ke demokrasi. Pusat-pusat kebudayaan mulai mencair seiring dengan tumbuhnya entitas-entitas atau kantong-kantung budaya. Demokratisasi menjelma-/hadir dan memberi ruang bagi publik untuk mengeksekusi diri serta melahirkan karya-karya seni yang beragam. Hal ini disertai munculnya tokoh-tokoh muda baik dalam dunia pemikiran budaya maupun penciptaan karya seni. Mereka umumnya generasi milenial yang lekat dengan teknologi informasi.

Cara pandang mereka lebih terbuka. Mereka melihat fenomena sosial budaya dengan basis pengetahuan dan ilmu. Mereka mengenal riset pustaka, sosial, seni dan budaya. Mereka juga membuka berbagai peluang untuk bisa hadir di dunia internasional.

Ledakan Kreativitas

Kedua, era 1970-1980-an, di mana paradigma pembangunan (ala Orde Baru) mulai menguat pasca-1965. Kebebasan yang relatif terbuka — tahun 1970-an — direspons masyarakat seni dan budaya dengan munculnya ide-ide dan karya-karya baru. Terjadi penguatan di bidang sastra, teater, tari, musik dan lainnya. KR hadir merepresentasikan seluruh dinamika yang terjadi. Memuat berbagai event seni budaya dan karya-karya para penulis yang eksis pada era itu. Lalu, pertengahan 1970an- 1980-an terjadi ‘ledakan’ kreativitas seni budaya. Lahir karya-karya seni petunjukan, seni rupa, sastra dan lainnya disertai tokoh-tokohnya. Sebut saja Rendra de-

Pengembangan ‘Smart City’

YOGYA pada dasawarsa terakhir memiliki beragam masalah yang harus diselesaikan dengan teknologi futuristik. Beberapa permasalahan seperti penanganan sampah, permasalahan tata ruang kota hingga menyebabkan banjir, keterbatasan dalam mengakses pendidikan, kurangnya pemerataan layanan kesehatan, permasalahan sosial dengan berbagai tindak kejahatan, munculnya permasalahan sampah masker di masa pandemi, dan berbagai permasalahan UMKM. Menjadi landasan utama untuk melakukan perubahan digitalisasi dengan konsep Smart City.

Menurut Griffinger (2007) dalam Smart Cities Ranking of European Medium-sized Cities, tujuan Smart City adalah untuk membentuk dan menerapkan suatu kota yang aman, nyaman, dan terkendali dengan kemudahan dalam mengakses pelayanan sosial, pendidikan, dan kesehatan. Beserta dukungan dalam pengembangan daya saing ekonomi berbasis pelayanan digital. Untuk mewujudkan Smart City maka harus didukung oleh Smart People yang menjadi pelaku utama secara komunal dalam mewujudkan Smart City.

Dalam mewujudkan Jogja Smart City, maka diperlukan strategi konten yang mencakup layanan sosial, keamanan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi serta pengelolaan tata ruang secara holistik. Dengan pengembangan infrastruktur seperti pengembangan videotron, e-kids, interactive smart touch, holographic, multi portal web, dan Jogja Mobile App akan mewujudkan ekosistem multipatform

digital yang dapat diakses masyarakat. Yogya juga memiliki keunikan dalam local wisdom dalam mengembangkan Smart Culture. Hal ini karena Yogya merupakan kota pendidikan yang kaya akan pusat-pusat kebudayaan, museum, galeri seni, berbagai transportasi tradisional, serta berbagai aktivitas tradisional masyarakat. Pengembangan Smart Disaster juga layak dikembangkan, karena Yogya salah satu daerah yang rawan bencana seperti terjadinya gunung meletus dan gempa bumi.

Smart City dari tinjauan sosial adalah kota yang mampu mengakomodir interaksi masyarakat, baik antarsesama masyarakat maupun dengan pemerintah terkait layanan pendidikan dan kesehatan dengan mudah. Sedangkan dalam tinjauan lingkungan adalah sebuah kota yang memberi kesempatan masyarakat secara layak huni, sehat, nyaman, dan hemat dalam penggunaan energi serta mampu memberikan dukungan ekonomi secara adil dan merata.

Untuk mendukung Jogja Smart City maka diperlukan koordinasi antara masyarakat, pemerintah, dan multistakeholder. Selanjutnya, melakukan roadmap yang berbasis digital untuk mengakselerasi implementasi rencana pengembangan DIY serta melakukan updating (Blueprint Jogja Cyber Province) dengan program unggulan yang berbasis pelayanan masyarakat khususnya pada masa pandemi. □

**) Eko Prasetyo SPd ESp MPd, Guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogya.*

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’ Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.